

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Informasi akuntansi dalam bentuk laporan keuangan banyak memberikan manfaat bagi pengguna apabila laporan tersebut dianalisis lebih lanjut sebelum dimanfaatkan sebagai alat bantu pembuatan keputusan. Dampak revolusi industri pada akuntansi adalah akuntansi berkembang sangat pesat, menyebabkan pelaporan akuntansi lebih banyak digunakan sebagai alat pertanggungjawaban kepada pemilik modal (kaum kapitalis) sehingga mengakibatkan orientasi perusahaan lebih berpihak kepada pemilik modal yaitu perusahaan melakukan eksploitasi sumber-sumber alam dan masyarakat (sosial) secara tidak terkendali sehingga mengakibatkan kerusakan lingkungan alam dan pada akhirnya mengganggu kehidupan manusia. [Galtung & Ikeda (1995) dan Rich (1996) dalam Chwastiak (1999)] menyatakan bahwa kapitalisme yang hanya berorientasi pada laba material, telah merusak keseimbangan kehidupan dengan cara menstimulasi pengembangan potensi ekonomi yang dimiliki manusia secara berlebihan yang tidak memberi kontribusi bagi peningkatan kemakmuran mereka tetapi justru menjadikan mereka mengalami penurunan kondisi sosial.

Akuntansi sebagai alat pertanggungjawaban mempunyai fungsi sebagai alat kendali terhadap aktivitas suatu unit usaha. Tanggung jawab manajemen tidak hanya terbatas atas pengelolaan dana ke dalam perusahaan kepada investor dan

kepada masyarakat yang melihat dampak yang ditimbulkan oleh perusahaan terhadap

lingkungan alam dan sosialnya. Tuntunan terhadap perusahaan untuk memberikan informasi yang transparan, organisasi yang akuntabel serta tata kelola perusahaan yang semakin bagus (*good corporate governance*) semakin memaksa perusahaan untuk memberikan informasi mengenai aktifitas sosialnya. Masyarakat membutuhkan informasi mengenai sejauh mana perusahaan sudah melaksanakan aktivitas sosialnya sehingga hak masyarakat untuk hidup aman dan tentram, kesejahteraan karyawan, dan keamanan mengkonsumsi makanan dapat terpenuhi, sehingga muncul konsep akuntansi baru yang disebut sebagai *Social Responsibility Accounting* (SRA) atau Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial.

Faktor – faktor yang mempengaruhi pengungkapan informasi sosial menurut Belkaoui (1989) menemukan hasil (1) pengungkapan sosial mempunyai hubungan yang positif dengan kinerja sosial perusahaan yang berarti bahwa perusahaan yang melakukan aktivitas sosial akan mengungkapkannya dalam laporan sosial, (2) ada hubungan positif antara pengungkapan sosial dengan visibilitas dengan visibilitas politis, dimana perusahaan besar yang cenderung diawasi akan lebih banyak mengungkapkan informasi sosial dibandingkan perusahaan kecil, (3) ada hubungan negative antara pengungkapan sosial dengan tingkat *financial leverage*, hal ini berarti semakin tinggi rasio/modal semakin rendah pengungkapan sosialnya karena semakin tinggi tingkat *leverage* maka semakin besar kemungkinan perusahaan akan melanggar perjanjian kredit. Sehingga perusahaan harus menyajikan laba yang lebih tinggi pada saat sekarang

lebih tinggi, maka perusahaan harus mengurangi biaya-biaya (termasuk biaya-biaya untuk mengungkapkan informasi sosial).

Eipstein dan Freedman (1994) dalam Anggraini (2006) menemukan bahwa investor individual tertarik terhadap informasi sosial yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Informasi tersebut berupa keamanan dan kualitas produk serta aktivitas lingkungan. Selain itu mereka menginginkan informasi mengenai etika, hubungan dengan karyawan dan masyarakat.

Jensen dan Meckling (1976) dalam Simanjuntak dan Widiastuti (2004) menyatakan bahwa perusahaan dengan *leverage* yang tinggi menanggung biaya pengawasan (*monitoring cost*) tinggi. Jika menyediakan informasi secara lebih *komprehensif* akan membutuhkan biaya lebih tinggi, maka perusahaan dengan *leverage* yang lebih tinggi akan menyediakan informasi secara lebih *komprehensif*.

Reaksi pasar terhadap informasi yang dipublikasikan di pasar modal dapat diproksikan dengan variabel *abnormal return* dan volume perdagangan saham. Perubahan harga saham akan dapat menggambarkan bentuk efisiensi pasar modal. Semakin efisien pasar, maka semakin cepat informasi tersebut terefleksi dalam harga saham. Lestari dan Subekti (2002) dalam Subekti (2005) menyatakan jika pasar bereaksi dengan cepat dan akurat untuk mencapai harga keseimbangan baru yang sepenuhnya mencerminkan informasi yang ada maka kondisi pasar yang seperti ini dikatakan sebagai pasar efisien (*efficient market*). Suatu pasar dikatakan efisien jika tidak seorangpun baik investor individu maupun investor institusi akan

Pada dasarnya penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anggraini (2006) mengenai pengungkapan informasi sosial dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan informasi sosial dalam laporan keuangan tahunan. Penelitian ini bermaksud meneliti apakah penelitian Anggraini (2006) masih konsisten apabila menggunakan tahun yang berbeda yaitu periode 2005 dan 2006. selain itu juga untuk melihat apakah terdapat reaksi pasar yang merupakan variabel baru dalam penelitian ini.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mencoba untuk melakukan penelitian tentang **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN INFORMASI SOSIAL DAN YANG MEMPENGARUHI REAKSI PASAR”**.

B. Batasan Masalah Penelitian

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah faktor – faktor yang mempengaruhi pengungkapan informasi sosial yaitu :

1. kepemilikan manajerial
2. Tingkat *leverage*, ukuran perusahaan (*Size*), tingkat *profitabilitas*
3. Reaksi pasar

C. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas dapat dirumuskan rumusan masalah adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh positif kepemilikan manajerial terhadap

2. Apakah terdapat pengaruh positif tingkat *leverage* terhadap pengungkapan informasi sosial.
3. Apakah terdapat pengaruh positif ukuran perusahaan (*size*) terhadap pengungkapan informasi sosial.
4. Apakah terdapat pengaruh positif tingkat *profitabilitas* perusahaan terhadap pengungkapan informasi sosial.
5. Apakah terdapat pengaruh positif pengungkapan informasi sosial terhadap reaksi pasar yang diproksikan oleh *abnormal return* dan volume perdagangan saham.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini bertujuan:

1. Untuk menguji apakah terdapat pengaruh positif kepemilikan manajemen terhadap pengungkapan informasi sosial.
2. Untuk menguji apakah terdapat pengaruh positif tingkat *leverage* terhadap pengungkapan sosial.
3. Untuk menguji apakah terdapat pengaruh positif ukuran perusahaan (*size*) terhadap pengungkapan informasi sosial.
4. Untuk menguji apakah terdapat pengaruh positif tingkat *profitabilitas* perusahaan terhadap pengungkapan informasi sosial.
5. Untuk menguji apakah terdapat pengaruh positif pengungkapan informasi

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat di bidang teoritis, diharapkan penelitian ini dapat menambah keanekaragaman referensi Standar Akuntansi Lingkungan.
2. Manfaat di bidang praktik:
 - a. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk pengambilan kebijakan oleh manajemen perusahaan.
 - b. Bagi pemegang saham, kreditur, manajemen dan praktisi bisnis diharapkan penelitian ini mampu memberikan pemikiran serta referensi dalam pengambilan keputusan berinvestasi